

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Tema Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa (Penelitian *Mixed method* terhadap Siswa Kelas IV SD Negeri Jamali)

Raisa Ayu Luthfia¹, Dinie Anggraeni Dewi², Yayang Furi Furnamasari³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Indonesia, Kampus Daerah Cibiru, Jawa Barat, Indonesia

e-mail: raisaayul@upi.edu

Abstrak

Kreativitas menjadi keterampilan wajib yang harus dimiliki terutama di abad-21 ini karena menjadi modal penting dalam menghadapi tantangan dan persaingan global terutama dalam perekonomian dunia. Pendidikan kewirausahaan menjadi jembatan dalam proses penanaman kreativitas peserta didik dari sejak dini. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas siswa dalam kegiatan berwirausaha sebagai bentuk upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi di lingkungan sekitar SD Negeri Jamali. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan *mixed method* dengan model *concurrent embedded* menggunakan metode kualitatif sebagai metode primer. Pengumpulan data diperoleh melalui kegiatan wawancara dan penyebaran angket yang menghasilkan 27 siswa kelas IV SD Negeri Jamali. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Tema Kewirausahaan telah terlaksana dengan baik, (2) Mayoritas siswa sudah mampu menyelesaikan masalah dengan kreativitasnya, (3) Peningkatan kreativitas siswa berada pada kategori mulai berkembang. Hasil ini menunjukkan adanya keberhasilan pelaksanaan P5 dalam meningkatkan Kreativitas siswa kelas IV SD Negeri Jamali.

Kata Kunci: *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Kewirausahaan, Kreativitas.*

Abstract

Creativity is a mandatory skill that must be possessed, especially in the 21st century because it is an important asset in facing global challenges and competition, especially in the world economy. Entrepreneurship education becomes a bridge in the process of cultivating students' creativity from an early age. So this research aims to foster student creativity in entrepreneurial activities as a form of effort to improve economic welfare in the environment around SD Negeri Jamali. The approach used is a mixed method approach with a concurrent embedded model using qualitative methods as the primary method. Data collection was obtained through interviews and distributing questionnaires which resulted in 27 grade IV students at SD Negeri Jamali. The research results show: (1) The implementation of the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students on the Entrepreneurship Theme has been carried out well, (2) The majority of students are able to solve problems with their creativity, (3) The increase in student creativity is in the starting to develop category. These results indicate the success of implementing P5 in increasing the creativity of class IV students at Jamali State Elementary School.

Keywords: *Project for Strengthening Pancasila Student Profiles, Entrepreneurship, Creativity.*

PENDAHULUAN

Globalisasi dan perkembangan teknologi berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat, terutama dalam konteks pendidikan. Globalisasi dianggap sebagai warna dan tatanan baru dalam kehidupan masyarakat, sementara perkembangan teknologi diibaratkan sebagai udara kehidupan, di mana pendidikan harus mengikuti perubahan tersebut. Teknologi di era revolusi industri 4.0, terutama kecerdasan buatan, mengubah budaya dan peradaban manusia, mempercepat kemajuan industri, tetapi juga menimbulkan perubahan signifikan dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ini berupaya mendorong pembaharuan dalam pemanfaatan hasil dari teknologi. Teknologi berperan penting dalam perubahan terhadap globalisasi (Ristek, 2021) Sebagaimana pembukaan UUD RI Tahun 1945 pada alinea keempat tercantum tujuan nasional bangsa Indonesia, yaitu memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagaimana diamanatkan Pasal 31 ayat (5) UUD NRI Tahun 1945 pemerintah juga memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menunjang tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia

Pendidikan yang mengikuti perkembangan teknologi diharapkan mampu melahirkan generasi unggul dan cerdas yang mampu bersaing dalam tantangan masa depan. Namun, terdapat kekhawatiran bahwa fokus pada kemajuan teknologi dapat menyebabkan manusia kehilangan nilai-nilai positif, seperti empati dan nilai kemanusiaan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menjaga keseimbangan antara perkembangan teknologi dan nilai-nilai kemanusiaan. Pemerintah Jepang menawarkan paket kebijakan untuk mendukung revolusi industri dan menciptakan masyarakat baru, *Society 5.0*, yang diharapkan dapat menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dengan penyelesaian masalah masyarakat. Dalam konteks ini, Indonesia dihadapkan pada bonus demografi pada tahun 2030, di mana pemanfaatan optimal dari jumlah penduduk produktif diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi karakter i dan peningkatan kesejahteraan nasional.

Dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pemerintah mengusulkan Kurikulum Merdeka, yang fokus pada pengembangan keterampilan abad 21 dan karakter peserta didik. Kurikulum ini diharapkan dapat membantu mencetak individu yang adaptif dan siap menghadapi perubahan teknologi yang cepat. Pendidikan di era *society 5.0* ini seorang pendidik harus mampu memainkan peran untuk mendukung dan mewujudkan pendidikan berdasarkan perkembangan yang sesuai dengan tuntutan zaman. Peserta didik harus dibekali berbagai keterampilan dasar di abad 21 berupa cara berpikir kritis (*critical thinking*), berpikir kreatif (*creative thinking*), komunikasi (*communication*), dan kolaborasi (*collaboration*). (Risdianto, 2019). Tidak hanya itu, pendidikan juga harus berorientasi pada pengembangan karakter berdasar kepada nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Maka kurikulum merdeka menyuguhkan suatu trobosan baru dalam mewujudkan pendidikan karakter yakni penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengembangkan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Dalam konteks pembelajaran, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar tentang isu-isu penting seperti perubahan iklim, antiradikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, dan teknologi. Sejalan dengan tujuan *Society 5.0* yang bercita-cita suatu kehidupan yang menjunjung tinggi nilai-nilai positif dalam kemanusiaan (Haqqi & Wijayati, 2019) pembelajaran kewirausahaan diharapkan dapat membantu peserta didik merespons tantangan dunia modern dan mengembangkan keterampilan esensial dalam lingkungan yang semakin terkoneksi dan kompleks.

Penyelesaian masalah yang tidak sesuai dalam perekonomian dapat berakibat fatal terhadap kesejahteraan hidup. Di SD Negeri Jamali, masyarakat masih kurang menyadari pentingnya menggunakan penyelesaian masalah yang tepat karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan. Sekolah tersebut belum sepenuhnya menerapkan Kurikulum Merdeka dan belum menjadi sekolah penggerak.

Oleh karena itu, sebagai upaya menindak lanjuti permasalahan tersebut juga untuk mencapai pembelajaran yang optimal dalam mengembangkan kreativitas siswa dalam berwirausaha, peneliti tertarik mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar

Pancasila sebagai program yang tepat sasaran. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas siswa di kelas IV SDN Jamali dalam berwirausaha.

TINJAUAN PUSTAKA

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila merupakan upaya menerjemahkan tujuan dan visi pendidikan ke dalam format yang lebih mudah dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Rumusan profil pelajar Pancasila dibuat dengan tujuan sebagai kompas bagi pendidik dan pelajar Indonesia. Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022 Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini merupakan kegiatan ko-kurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk memperkuat upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila, yang disusun berdasarkan Kompetensi Standar Lulusan Indonesia. Projek Penguatan Profil Pelajaran Pancasila ini juga merupakan sebuah pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) di mana siswa diharapkan bisa mendapatkan pengalaman belajar informal melalui struktur belajar yang fleksibel (dibanding pembelajaran formal di dalam kelas), pembelajaran yang interaktif, dan berinteraksi secara langsung dengan lingkungan di sekitarnya untuk memperoleh berbagai kompetensi yang diharapkan. elain itu, pendekatan ini juga mendorong pembelajaran yang interaktif dan memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar, semuanya bertujuan untuk mengembangkan berbagai kompetensi yang diharapkan (Saputra et al., 2023).

Projek penguatan ini juga dapat menginspirasi peserta didik untuk memberikan kontribusi dan dampak bagi lingkungan sekitarnya. Profil pelajar pancasila khususnya diberlakukan dalam pembelajaran di kelas. Namun, sesuai dengan kurikulum merdeka belajar, nilai-nilai profil pelajar pancasila diterapkan di dalam dan di luar kelas. Dalam hal ini projek penguatan profil pelajar pancasila menjadi jawaban untuk memudahkan menyampaikan pendidikan untuk memiliki perilaku mencerminkan pelajar yang menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan.

Dalam implementasinya P5 ini menyuguhkan beberapa tema yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dimasa yang akan datang. Tema itu meliputi: a) gaya hidup berkelanjutan; b) kearifan lokal; c) bhinneka tunggal ika; d) bangunlah jiwa raga; e) suara demokrasi; f) rekayasa teknologi; g) kewirausahaan; h) kebermanfaatan. Pada prinsipnya Rizky Satria et al. (2022) menyatakan bahwa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini harus bersifat holistik dimana setiap tema dalam projek profil bukan sekadar tempat untuk menggabungkan berbagai mata pelajaran, tetapi lebih sebagai alat untuk mengintegrasikan berbagai perspektif dan pengetahuan dalam satu kesatuan yang lengkap. Selain itu, pendekatan holistik juga mendorong kita untuk mengidentifikasi hubungan yang signifikan antara berbagai komponen dalam pelaksanaan projek profil, seperti peserta didik, pendidik, satuan pendidikan, masyarakat, dan realitas kehidupan sehari-hari.

Selain itu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila juga harus bersifat kontekstual dimana tema-tema yang diajukan dalam projek profil seharusnya sebisa mungkin relevan dengan persoalan lokal yang terjadi di wilayah mereka masing-masing. Dengan berpegang pada pengalaman dan upaya pemecahan masalah sehari-hari sebagai bagian dari solusi, diharapkan peserta didik dapat mengalami pembelajaran yang bermakna dan secara aktif meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka. Pembelajaran juga harus berpusat pada siswa dimana pendidik sebaiknya menjadi fasilitator pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal atas dorongannya sendiri sesuai dengan kondisi dan kemampuannya. Harapannya, setiap kegiatan pembelajaran dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam memunculkan inisiatif serta meningkatkan daya untuk menentukan pilihan dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Prinsip selanjutnya adalah eksploratif dengan banyak memberikan kesempatan bereksplorasi dalam hal materi yang bisa dicakup oleh peserta didik, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran. Prinsip eksploratif juga diharapkan dapat memperkuat peran projek penguatan profil pelajar Pancasila dalam melengkapi dan meningkatkan keterampilan yang telah diperoleh peserta didik dalam konteks intrakurikuler.

Dalam implementasinya Profil Pelajar Pancasila mempunyai enam kompetensi kunci (Ristek, 2021), diantaranya: a) berimaan, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia; b) berkebhinnekaan global; c) gotong royong; d) mandiri; e) bernalar kritis; f) kreatif. Sehingga pada setiap tema yang dipilih mampu mencapai keenam kompetensi tersebut. Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan (2021) merumuskan beberapa manfaat umum yang diperoleh dari pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar, diantaranya sebagai berikut: a) memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi sebagai warga dunia yang aktif; b) berpartisipasi merencanakan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan; c) Mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan proyek pada periode waktu tertentu; d) melatih kemampuan pemecahan masalah dalam beragam situasi belajar; e) memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di sekitar mereka sebagai salah satu bentuk hasil belajar; f) menghargai proses belajar dan bangga dengan hasil pencapaian yang telah diupayakan secara optimal.

Pendidikan Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan sebuah sikap mental dan jiwa aktif atau kreatifberdaya, bercipta, berkarya, dan bersahaja dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya (Isrososiawan, 2013). Pada zaman ini kewirausahaan bukan hanya dikembangkan oleh wirausahaan, penanaman nilai-nilai kewirausahaan juga ditanamkan dalam pendidikan yang dinamakan dengan pendidikan kewirausahaan.

Harmaizar (Rosyana, 2014:26) menjelaskan kewirausahaan atau entrepreneurship merupakan proses penciptaan sesuatu yang baru (kreasi baru) atau mengadakan suatu perubahan atas yang lama (inovasi) dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan individu dan masyarakat. Menurut Wibowo (dalam Kusuma, 2017) pendidikan kewirausahaan seharusnya memang dilakukan sejak dini, diajarkan di jenjang awal pendidikan yaitu Taman kanak-kanak dan Sekolah Dasar. Materi yang disampaikan disesuaikan dengan jenjang pendidikan dan usia siswa. Jiwa kewirausahaan dapat memberikan kontribusi positif bagi kehidupan anak.

Karakteristik seorang wirausaha dikemukakan oleh Daryanto (2012: 32) yaitu pekerja keras dan cerdas, percaya diri, membangun untuk masa depan, berorientasi pada perolehan laba, berorientasi pada sasaran, teguh, dapat mengatasi kegagalan, kemampuan memberikan umpan balik atau responm menunjukkan inisiatif, menjadi pendengar yang baik, serta menetapkan standar kinerja sendiri. Beberapa karakteristik tersebut selaras dengan nilai-nilai agama, nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yang ada dalam pancasila dan tujuan pendidikan nasional. Kemendiknas (dalam Kusuma, 2017) juga mengatakan bahwa implementasi nilai-nilai kewirausahaan yaitu: mandiri, kreatif, berani mengambil resiko dengan pertimbangan berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, kerja keras, jujur, disiplin, inovatif, tanggung-jawab, kerja sama, pantang menyerah (ulet), komitmen, realistis, rasa ingin tahu, komunikatif, dan motivasi kuat untuk sukses.

Dalam pelaksanaan pendidikan kewirausahaan disekolah perlu adanya strategi demi tercapainya tujuan dalam membentuk peserta didik secara optimal. Terdapat beberapa strategi untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan di sekolah, diantaranya sebagai berikut: a) hari berwirausaha (*market day*); b) kegiatan *field trip* ke pasar tradisional dan pasar modern; c) pengadaan ekskul kewirausahaan;d) pengadaan laboratorium kewirausahaan; e) penataan suasana sekolah berbasis kewirausahaan; f) penghargaan.

Kreativitas Siswa Sekolah Dasar

Kreativitas (*creativity*) merupakan kemampuan dalam mengembangkan dan menghubungkan ide baru dan menemukan cara baru dalam melihat suatu masalah atau peluang, sedangkan inovasi (*innovation*) adalah kemampuan dalam menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan suatu masalah atau peluang agar dapat menciptakan suatu kebaruaran. Kegiatan berpikir kreatif yang menciptakan sesuatu yang baru menggantikan yang lama merupakan salah satu cara menuju wirausahawan menuju kesuksesan. (Sanawiri & iqbal, 2018).

Kreativitas juga dapat diartikan sebagai suatu kompetensi dasar manusia berupa bentuk aktualisasi diri baik dari pemikiran maupun dari karya atau produk yang dihasilkannya. Menurut (Munandar, 2016) Pada dasarnya, setiap orang dilahirkan di dunia dengan memiliki potensi kreatif. Kreativitas dapat diidentifikasi dan dipupuk melalui pendidikan yang tepat. Sehingga kreativitas merupakan sesuatu yang bisa diasah dan dikembangkan oleh siswa melalui sebuah pembelajaran. Untuk terciptanya suatu pembelajaran yang optimal mengembangkan kreativitas siswa perlu adanya model yang tepat sasaran agar tujuan yang hendak dicapai dengan mudah terwujud.

Adapun beberapa teori mengenai kreativitas ini. Teori kognitif menyatakan bahwa kreativitas seperti daya cipta dan kecerdikan merupakan komponen yang sebagaimana yang didefinisikan dalam taksonomi tujuan pendidikan. Dalam hal tersebut dapat diajarkan secara efektif melalui intruksi berbasis inquiry yang dibentuk oleh teori-teori. Berdasarkan hal tersebut pengukuran berfikir dalam pembelajaran terlihat bahwa ada kesempatan luas untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dengan mata pelajaran tertentu. Sedangkan teori psikologi humanistik menurut Rogers, mengatakan bahwa teori kreativitas berdasarkan pandangan psikologi humanistik yang mengacu pada pengamatan di bidang psikoterapi. Teori tersebut mengajukan tiga komponen pokok yang terlibat di dalam kreativitas, yaitu proses, individu, dan lingkungan. Menurut teori asosiasi, gagasan baru dikembangkan dari gagasan lama melalui coba-coba. Kreativitas merupakan pengaktifan kembali koneksi mental dan proses ini berlangsung terus menerus sampai ditemukan suatu kombinasi yang benar. Kreativitas melalui asosiasi terjadi karena baik secara langsung maupun tidak langsung. (Suharman, 2011). Sedangkan menurut teori psikoanalisis, mengenai kreativitas memiliki pengaruh yang sangat besar sampai sekarang. Menurut Suler, mengatakan bahwa teori psikoanalisis sebagai psikologi kognitif merupakan alat yang baik dan fleksibel dalam memahami fenomena kreativitas yang dipandang sangat kompleks oleh para ahli. Kreativitas dapat dipahami sebagai bentuk khusus interaksi antara berpikir proses primer dan berpikir proses sekunder. Gagasan baru dilahirkan melalui pemikiran yang tidak logis dan fantastis yang berasal dari berpikir proses primer kemudian dibentuk dengan berpikir proses sekunder dalam konteks yang sesuai dengan nilai-nilai sosial. (Suharman, 2011).

Menurut Torracen menyatakan bahwa individu yang kreatif memiliki ciri sebagai berikut: 1) kesadaran atas dirinya sendiri; 2) insaf diri yang positif; 3) kesanggupan menguasai dirinya sendiri; 4) rasa humor yang tinggi; 5) kemampuan memberikan tanggapan yang berani dan unik (Guntur Talajan, 2012). Tidak hanya ciri seseorang yang memiliki jiwa kreatif itu juga dapat dikategorikan dalam beberapa tingkatan. Tingkatan kreativitas dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, dan hal ini tergantung perspektif yang digunakan oleh seseorang. Menurut Taylor mengatakan bahwa kreativitas memiliki beberapa tingkatan antara lain sebagai berikut :

- 1) Eksprise spontan (expressive creativity)
Kreativitas pada tingkatan ini adalah tingkatan yang paling rendah. Ekspresi yang dilakukan yaitu secara spontan sehingga orijinalitas dan kualitas hasil karya tidak penting. Misalnya, gambar atau lukisan yang dibuat oleh anak-anak, dan ucapan-ucapan tertentu dalam situasi humor yang dilontarkan seseorang secara bebas tanpa direncanakan.
- 2) Teknis (productive creativity)
Kreativitas pada tingkatan ini melibatkan keterampilan dan kecakapan baru dalam membuat suatu karya. Misalnya, seorang peluks yang menggunakan bulu sebagai cara yang baru dalam membuat sebuah lukisan.
- 3) Daya cipta (inventive creativity)
Kreativitas pada tingkatan ini mencangkup kecerdikan seseorang dalam menggunakan bahan dan membuat kombinasi cara atau pendekatan lama dengan pendekatan baru.
- 4) Inovatif (innovative creativity)
Kreativitas pada tingkatan inovatif melibatkan pemahaman secara mendalam kemudian melakukan modifikasi tertentu melalui pendekatan alternative.
- 5) Emerjensi (emergentive creativity)

Pada tingkatan kreativitas tertinggi ini melibatkan penemuan gagasan-gagasan yang paling abstrak dan mendasar bak dalam bidang seni maupun Ilmu pengetahuan (Guntur Talajan, 2012).

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran (*mixed methods*). Dimana metode penelitian campuran (*mixed methods*) ini merupakan jenis penelitian yang digabungkan dari dua metode penelitian meliputi penelitian kuantitatif dan kualitatif (Subagyo, 2020). Metode campuran bertujuan sebagai penyempurnaan yang menyatukan dari penelitian kuantitatif dan kualitatif (Lestari & Yudhanegara, 2015). *Mixed method* merupakan strategi yang mengintegrasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam pengumpulan data, serta menggabungkannya dalam semua tahap penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis dengan tujuan untuk membuat deskripsi atau gambar mengenai suatu objek yang dikaji secara jelas dan terperinci sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Dalam penelitian ini, model yang akan diterapkan adalah *mixed methods concurrent embedded*. Adapun desain *concurrent embedded* (campuran tidak berimbang) ini merupakan metode penelitian yang menggabungkan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan cara mencampur kedua metode tersebut secara tidak seimbang. Dalam satu kegiatan penelitian mungkin 70/80/90% menggunakan metode kuantitatif dan 30/20/10% metode kualitatif atau sebaliknya (Mustaqim, 2016). Sehingga dalam tahap pertama penelitian, metode kualitatif digunakan, dan di tahap kedua, metode kuantitatif diterapkan bersamaan, meskipun fokusnya berbeda. Adapun model pada penelitian ini merupakan *concurrent* menurut Creswell dalam (Sugiyono, 2017) mengatakan bahwa model campuran adalah tahapan atau serangkaian penelitian yang di mana peneliti menyatukan data kuantitatif dan kualitatif agar memperoleh analisis yang komprehensif untuk menjawab masalah penelitian. Peneliti memfokuskan model metode kualitatif sebagai metode primer dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Jamali, Kecamatan Mande, Kabupaten Cianjur. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 27 orang yang terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan. Disini peneliti sebagai pelaksana sekaligus peneliti bertugas untuk meimplementasikan proyek penguatan profil pelajar pancasila pada tema kewirausahaan pada siswa kelas IV SD Negeri Jamali dan melakukan penelitian dengan mengumpulkan beberapa data melalui kegiatan wawancara dan penyebaran angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Negeri Jamali dilakukan melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan Evaluasi. Berikut adalah uraian hasil dan pembahasan penelitian pada setiap tahapan pelaksanaan: a) perencanaan; b) pelaksanaan; c) evaluasi.

Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Implementasi kurikulum merdeka ini juga memiliki tujuan guna mengembangkan karakter peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar pancasila (Ulandari & Rapita, 2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai bagian dari kurikulum merdeka juga dijelaskan oleh Bapak Deni Handayani selaku Kepala Sekolah SD Negeri Jamali yang menyatakan bahwa:

“Proyek penguatan profil pelajar pancasila ini sangatlah wajib dan penting dilaksanakan di setiap sekolah dalam kurikulum merdeka. Setiap guru wajib melaksanakan p5 ini untuk mengakhiri setiap tema dan akhir mata pelajarannya. Dalam arti capaian akhir dalam pembelajaran ini dapat merubah karakter siswa menjadi lebih baik lagi. Sehingga anak bisa berubah, mandiri dalam rangka penanaman nilai Pancasila ini.” (Wawancara penelitian, 4 Desember 2023).

Dalam perumusan pelaksanaan proyek penguatan pelajar Pancasila Kepala Sekolah SD Negeri Jamali membuat tim fasilitator yang beranggotakan guru yang memiliki pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek. Tim fasilitator ini terbentuk untuk

merumuskan program pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Negeri Jamali serta mengelola dan memastikan bahwa pembelajaran berjalan dengan baik. Sebagaimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Aulia Anggit Hanwita dan Banun Havifah Cahyo Khosiyono (2023) menyatakan bahwa perencanaan dalam proyek ini akan mampu meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila melalui inovatif dan terarah, menciptakan lingkungan pembelajaran yang memadukan aspek kulikuler dan karakter. Maka dari itu, peneliti bermaksud untuk ikut andil dalam pelaksanaan tersebut.

Langkah awal dalam perencanaan proyek ini dimulai dari penentuan dimensi, tema, serta alokasi waktu yang disesuaikan dengan pertimbangan-pertimbangan yang telah dilakukan oleh kepala sekolah beserta guru-guru yang menjadi tim fasilitator. Dimensi yang digunakan adalah dimensi gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Adapun tema yang telah disepakati bersama oleh tim fasilitator untuk tahun ajaran 2023/2024 adalah "Kewirausahaan". Kewirausahaan menjadi proyek pertama yang dilakukan oleh SD Negeri Jamali dengan alokasi waktu 120 jam pelajaran dilakukan secara sinkronus dan asinkronus selama 2 minggu. Tahap selanjutnya adalah dengan membuat atau memodifikasi modul ajar pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema kewirausahaan. Modul yang dibuat oleh tim fasilitator dirumuskan dan disesuaikan berdasarkan buku Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dicetuskan oleh (Ristek, 2021). Hal ini disampaikan oleh Bapak Deni Handayani, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri Jamali sebagai berikut :

"Setelah saya melihat dari modul ajar yang buat secara kolaborasi antara peneliti dan tim fasilitator, saya dapat menilai bahwa modul ajar ini merupakan modul ajar baik sekali yang pernah saya lihat dari modul ajar yang sebelumnya telah dibuat. Dilihat dari capaian pembelajaran modul ini sangat berkesinambungan dengan materi yang diajar bahkan modul ajar ini selaras dengan tujuan pada proyek yang bertemakan kewirausahaan karena didalamnya memuat beberapa pengembangan siswa dalam kegiatan berwirausaha. Modul ajar ini juga sangat sesuai dengan kurikulum merdeka dan tujuan dari tema kewirausahaan tersebut karena pada prosesnya peneliti sudah berupaya memasukan beberapa hal esensial dalam kurikulum merdeka seperti adanya dimensi, elemen, alur, hingga asesmen secara utuh dan tepat guna" (Wawancara penelitian, 4 Desember 2023).

Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan Ibu Ai Nur Aeni selaku Wali Kelas IV SD Negeri Jamali mengenai kesesuaian modul dengan buku pedoman pengembangan P5 yang mana mengatakan bahwa :

"Sudah sesuai, karena saya melihat dan membandingkan buku pedoman pengembangan P5 dengan modul tersebut sama-sama berisikan dimensi, elemen, sub-elemen, alur, hingga asesmen. Maka menurut saya itu sudah sesuai dan cukup baik digunakan". (Wawancara penelitian, 4 Desember 2023).

Tujuan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirumuskan dengan menentukan dimensi, elemen, sub-elemen, dan target capaian pada fase yang ditentukan. Fase yang digunakan pada proyek yang dilaksanakan di SD Negeri Jamali merupakan fase B yang diperuntukan untuk siswa kelas III-IV Sekolah Dasar dengan rentang usia 8-10 tahun. Adapun penyusunan rubrik pada proyek profil disesuaikan dengan dimensi yang ditentukan. Rubrik tersebut memuat beberapa tahapan perkembangan siswa seperti mulai berkembang, sedang berkembang, berkembang sesuai harapan, dan sangat berkembang yang ditemukan langsung saat proses pelaksanaan berlangsung. Rubrik yang dibuat oleh tim fasilitator SD Negeri Jamali disesuaikan dengan dimensi yang masuk pada tema kewirausahaan yakni rubrik gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif.

Tahap selanjutnya dalam merumuskan proyek profil adalah dengan menyusun dan menentukan topik, alur aktivitas, dan asesmen proyek. Tim fasilitator yang diberi keleluasaan dalam mengembangkan topik proyek profil yang sesuai dengan tema dan tujuan proyek profil serta kondisi dan kebutuhan di sekitar lingkungan SD Negeri Jamali. Hal ini terbukti melalui pendapat Ibu Ai Nur Aeni mengenai kesesuaian tujuan dan alur pada modul P5 tema kewirausahaan SD Negeri Jamali sebagai berikut :

“Dari modul ajar yang telah dibuat oleh peneliti, saya melihat adanya kesesuaian antara modul dengan tujuan pembelajaran pada tema kewirausahaan ini. Dimana urutan alur yang dibuat pada modul telah sesuai dimulai dari tahap pengenalan, kontekstual, aksi, tindak lanjut, hingga refleksi peneliti sudah mampu memberikan pengalaman belajar dan mengembangkan kreatifitas siswa dalam berwirausaha.” (Wawancara penelitian, 4 Desember 2023).

Pada Fase B topik proyek profil dilaksanakan dengan membuat pameran wirausaha sederhana untuk melatih siswa dalam mengembangkan jiwa *entrepreneur* dan kreativitasnya. Pemilihan topik ini didasarkan pada kondisi dan situasi lingkungan SD Negeri Jamali yang memiliki tingkat perekonomian yang rendah sehingga fokus yang dikembangkan pada proyek ini adalah akhlak pribadi, dimana siswa belajar untuk memahami bahwa melakukan usaha dengan sungguh-sungguh dan tekun akan membuahkan hasil yang optimal.

Setelah merancang alur aktivitas proyek, tim fasilitator beserta peneliti berkolaborasi dalam mengembangkan asesmen. Pada tahap ini, asesmen dilakukan sebagai acuan keberhasilan pelaksanaan proyek profil. Terdapat 2 asesmen yang diterapkan yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Dalam asesmen formatif, pendidik, peneliti, ataupun sesama siswa menilai berdasarkan pengamatan dari rubrik yang telah dibuat, melakukan umpan balik secara lisan, dan diskusi. Adapun asesmen sumatif berupa penilaian produk yang dibuat dan kegiatan wawancara yang dilakukan diakhir kegiatan.

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Setelah proses pada tahap perencanaan selesai. Peneliti melanjutkan pada tahap pelaksanaan sebagai berikut:

a. Tahap Pengenalan

Kegiatan pengenalan proyek dilaksanakan pada hari Senin 19 November 2023. Pendidik dan peneliti melakukan pengenalan dengan memberi pengetahuan awal berupa pertanyaan pemantik kepada siswa mengenai proyek penguatan profil pelajar pancasila dan kewirausahaan yang akan dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Jamali. Pada kegiatan pengenalan ini, setiap siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya mengenai pertanyaan yang ditanyakan oleh pendidik dan peneliti. Selain itu, siswa juga diberikan tayangan video permasalahan yang berkaitan dengan tema kewirausahaan.

Kegiatan pengenalan ini dilanjutkan di hari Rabu 21 November 2023. Pendidik dan peneliti memberikan siswa sebuah tayangan video itu mwyuguhkan permasalahan akibat rendahnya ekonomi di suatu lingkungan tertet seperti kemiskinan, pengangguran, kelaparan, hingga pencurian. Permasalahan tersebut dimunculkan untuk melatih siswa agar memiliki ketemrapilan berpikir kritis sehingga mampu memahami urgensi pelaksanaan proyek ini secara komprehensif.

b. Tahap Kontektualisasi

Pada hari Jum'at 23 November 2023, pendidik dan peneliti melanjutkan ketahap berikutnya yaitu tahap kontekstualisasi. Pada tahap ini, siswa diajak melihat secara langsung dan nyata permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar SD Negeri Jamali. Pendidik dan peneliti mengajak siswa berkeliling mengitari rumah-rumah disekitar SD Negeri Jamali.

Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Secara umum, evaluasi proyek penguatan profil pelajar pancasila terdiri dari 2 tahapan yakni tahap refleksi dan tindak lanjut dari pelaksanaan P5 di kelas IV SD Negeri Jamali.

a. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan secara berkala selama kegiatan proyek kewirausahaan. Kegiatan refleksi dilakukan pada setiap akhir kegiatan harian untuk menggali pemahaman siswa terhadap situasi yang dihadapi dan memberikan saran konstruktif. Pendekatan ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data secara real-time dan lebih akurat selama pelaksanaan proyek kewirausahaan di SD Negeri Jamali. Dengan melakukan tanya jawab terkait pemahaman, hambatan, solusi, dan keberhasilan pelaksanaan.

b. Tahap Tindak Lanjut

Tahap tindak lanjut dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan dengan mengadakan evaluasi. Peneliti melakukan evaluasi berdasarkan rubrik penilaian yang telah dibuat. Evaluasi dilakukan ditengah kegiatan dan diakhir kegiatan dengan melakukan tinjauan kepada setiap peserta didik mengenai kemampuannya dalam membuat suatu karya atau produk. Evaluasi juga dilakukan pada akhir kegiatan dengan pemberian soal angket dimana siswa harus menjawab dan memberikan alasan atas jawaban yang diberikan. Strategi tersebut dilakukan sebagai bentuk evaluasi yang dilakukan peneliti saat penelitian berlangsung.

Peningkatan Kreativitas Siswa SD Negeri Jamali

Peningkatan kreativitas siswa di SD Negeri Jamali menjadi fokus utama dalam penelitian ini melalui implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kreativitas siswa kelas IV SD Negeri Jamali mengalami peningkatan setelah pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada kegiatan kewirausahaan, Hal ini terlihat dari presentase angket jawaban siswa. Sebanyak 81,48 % yang merupakan 23 dari 27 siswa mengalami peningkatan kreativitas yang mereka rasakan. Hal ini juga diperkuat dengan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Ai Nur Aeni yang menyatakan bahwa :

“Bagi saya yang menjadi wali kelas 4, saya melihat sekali perkembangan kreatifitas siswa meningkat siswa setelah pelaksanaan proyek ini, Pada kegiatan pembelajaran siswa sudah mampu menciptakan karya yang orisinal dimana setiap siswa mampu menciptakan karya yang bersifat inovasi dalam berbagai pelajaran seperti pada pelajaran SBdP setiap siswa sudah mampu menciptakan batik yang berbeda dengan rekan-rekannya. Saya kira itu cukup menjadi sebuah bukti keberhasilan dalam penumbuhan kreatifitas siswa.” (Wawancara penelitian, 4 Desember 2023).

Peningkatan kreativitas siswa juga dapat dibuktikan dengan keberhasilan siswa dalam membuat karya dan produk pada saat pelaksanaan kegiatan kewirausahaan berlangsung. Siswa sudah dapat membuat berbagai dekorasi dalam bentuk gambar, tulisan, dan tata letak yang disuguhkan dalam sebuah stand dagang. Selain karya, siswa juga mampu membuat produk berupa makanan dengan inovasi yang dilakukan siswa, mulai dari penamaan produk yang unik, produk yang berbeda dengan kelompok lain, dan kemampuan siswa dalam memproses produk tersebut.

Sebanyak 85,19 % yang merupakan 23 siswa menyatakan bahwa mereka sudah mampu membuat karya. Dari penjelasan yang diberikan siswa melalui angket, karya yang mereka buat mulai dari dekorasi stand, menggambar animasi, hingga properti kostum. Presentase ini menunjukkan mayoritas siswa sudah berhasil membuat karya yang dihasilkan dari dirinya sendiri.

Kepuasan siswa atas karya yang dibuatnya ini terlihat pada presentase yang menunjukkan sebanyak 70,37% yakni 19 siswa merasa bangga atas apa yang sudah dihasilkannya dari karyanya tersebut. Kepuasan ini menunjukkan bahwa siswa sudah berhasil menciptakan dan puas akan karya yang buatnya. Kepuasan ini juga dapat menumbuhkan motivasi serta kepercayaan diri siswa sehingga siswa. Dan sebanyak 74,07% yang merupakan 20 siswa menyatakan bahwa kreatifitas ini penting untuk masa depan. 70,37% dengan frekuensi 19 siswa menyatakan akan melakukan kegiatan kewirausahaan dimasa yang akan datang. Keinginan siswa dalam melakukan kegiatan kewirausahaan dimasa mendatang ini merupakan indikator keberhasilan proyek sehingga siswa terinspirasi dan mendapat dorongan untuk menciptakan usahanya sendiri.

Berdasarkan presentase keseluruhan, implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada tema kewirausahaan di SD Negeri Jamali berada pada kategori berkembang sesuai harapan. Hasil ini didapatkan dari presentase angket siswa, dimana mayoritas siswa sudah mampu mengembangkan keterampilannya hingga mampu membuat karya atau produk sendiri. Namun, terdapat beberapa siswa yang masih dalam kategori mulai berkembang, dimana siswa masih memerlukan motivasi dan bimbingan dalam peningkatan kreativitasnya. Terdapat beberapa siswa juga yang ada pada kategori Sangat berkembang dimana siswa sudah mampu menciptakan karya secara orisinal. Dapat disimpulkan bahwa penelitian

implemnetasi projek penguatan profil pelajar pancasila dalam tema kewirausahaan di SD Negeri Jamali berhasil karena mayoritas siswa mengalami peneingkatan kreatifitas setelah dilaksanakannya projek tersebut.

SIMPULAN

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada tema kewirausahaan secara positif berkontribusi terhadap peningkatan kreativitas siswa di tingkat sekolah dasar. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan landasan bagi strategi pengembangan pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa melalui integrasi nilai-nilai Pancasila dalam konteks kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan. (2021). Panduan pengembangan projek penguatan profil pelajar pancasila jenjang pendidikan dasar dan menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA). *Kemendikbudristek*, 1–108. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Hanwita, A. A. (2023, December). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar 129 Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas IV SD. In *Prosiding Dewantara Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 2, No. 01).
- Haqqi, H., & Wijayati, H. (2019). *Revolusi industri 4.0 di tengah society 5.0: sebuah integrasi ruang, terobosan teknologi, dan transformasi kehidupan di era disruptif*. Anak Hebat Indonesia.
- Isrososiawan, S. (2013). Peran kewirausahaan dalam pendidikan. *Society*, 4(1), 26–49.
- Kusuma, A. I. (2017). Strategi manajemen sekolah dasar dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan. *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(2), 77–86.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2015). Penelitian pendidikan matematika. *Bandung: PT Refika Aditama*, 2(3).
- Munandar, U. (2016). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Rineka cipta.
- Mustaqim, M. (2016). Metode Penelitian Gabungan Kuantitatif Kualitatif/Mixed Methods Suatu Pendekatan Alternatif. *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1).
- Risdianto, E. (2019). Analisis pendidikan indonesia di era revolusi industri 4.0. *April*, 0–16. *Diakses Pada*, 22.
- Ristek, K. (2021). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–108.
- Rizky Satria, P. A., Sekar, W. K., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Projek Penguatan. *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 138.
- Saputra, R., Rochmiyati, S., & Khosiyono, B. H. C. (2023). Perwujudan Keenam Profil Pelajar Pancasila Dalam Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pembuatan Tempat Pensil Sederhana Dari Botol Plastik Bekas. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 10(1), 87–98.
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung*, 225, 87.
- Talajan, Guntur. 2012. *Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi Guru*. Yogyakarta: LaksBan PRESSSindo